

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet dan media sosial sangat membantu suatu produk menjadi populer, sehingga mendorong perintisan berbagai *online shop* dan masyarakat kini terbelenggu dalam kehidupan yang mengedepankan tren. Apalagi dengan adanya fasilitas kartu kredit, membuat seseorang dapat berbelanja dengan mudah, hanya dengan mengandalkan gesekan kartu.

Indonesia, negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia, juga memiliki masyarakat yang terjebak dengan tren. Hal ini dapat dilihat pada masyarakat usia muda, khususnya remaja. Remaja sebagai generasi penerus bangsa yang terkenal akan sifat yang labil, memang selalu bersikap tidak ingin mengalah dan selalu ingin mengikuti tren. Orang-orang akan cenderung merasa bahwa dirinya memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan orang lain hanya jika mereka menggunakan pakaian, tas, maupun aksesoris yang mahal dan bermerek.

Keinginan yang besar untuk mengikuti tren yang ada hanya sebagai wujud dari sikap hedonis dan pemenuhan atas nafsu keduniawian. Bahkan bukan rahasia umum lagi, jika tindakan kriminal yang marak terjadi merupakan dampak negatif dari hedonisme. Hedonisme sebagai pilar penyangga dari paham neoliberalisme, menyebabkan suatu individu atau kelompok rela melakukan apa pun untuk memenuhi keinginannya.

Hedonisme merupakan gaya hidup seseorang yang menganggap kehidupan itu kesenangan. Dalam lingkungan sekitar kita, dapat ditemui banyaknya orang yang terperangkap ke dalam gaya hidup hedonisme baik di kalangan umum maupun mahasiswa. Misalnya mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan di salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang ternama di Bandung.

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang termasuk dalam kategori generasi penerus bangsa Indonesia di masa depan. Peran mereka sebagai generasi penerus akan menentukan kemajuan dan kemampuan Indonesia untuk bersaing dengan negara lain dalam segala bidang, baik ilmu pengetahuan, teknologi, informasi maupun lainnya. Adanya fenomena dan gaya hidup hedonisme yang makin marak memberikan pengaruh kepada mahasiswa. Fakta adanya fenomena dan gaya hidup hedonisme yang marak di kalangan generasi penerus bangsa Indonesia, misalnya sudah tercermin dari perilaku mereka sehari-hari. Mayoritas mahasiswa berlomba dan bermimpi untuk bisa hidup mewah. Berfoya-foya dan “nongkrong” di kafe, mall dan plaza, ini merupakan bagian dari agenda hidup mereka. Barangkali inilah efek negatif dari semakin banyaknya mall, plaza dan hypermarket lainnya.

Contoh yang kita hadapi saat ini misalnya, segala media informasi dari berbagai penjuru berusaha terus menginvasi diri kita melalui *life style*. Gaya hidup yang terus disajikan bagaikan *fast food* melalui media televisi. Gambaran yang ada seperti mimpi tentang kehidupan orang miskin yang

tiba-tiba kaya layaknya dalam telenovela. Cerita sinetron yang kian jauh dari realita ternyata telah menyihir para pemirsa. Dengan setengah sadar para penikmat sinema telah tergiring untuk meniru dan menjadikannya paradigma baru dalam menikmati hidup di masa muda. Para remaja berlomba-lomba mengaktualisasikan dirinya untuk menjadi apa yang diinginkannya. Berbagai upaya dilakukan agar apa yang diinginkannya dapat tercapai. Segala daya dan upaya dilakukan untuk mencapai kenikmatan hidup, salah satu caranya dengan mencari popularitas. Menjadi orang yang terkenal dan diidolakan. Media-media instan pun berduyun-duyun menghadirkan *reality show* untuk menjadi bintang, banyak contoh AFI, KDI, Indonesia Idol, dan lainnya

Gaya hidup hedonisme ini merupakan masalah yang sangat serius, yang sangat mempengaruhi pendidikan di negara kita ini. Adapun faktor ekstrinsik yang memicu emosi mereka menjadi hedonisme dipengaruhi oleh orang tua atau kerabat generasi muda yang menjadi hedonisme. Para orang tua lalai mewarisi anak dengan norma dan gaya hidup orang timur yang mempunyai nilai spiritual. Misalnya, orang tua jarang mengingatkan anak untuk melakukan sholat, mengaji dan lainnya.

Sampai sekarang banyak pelajar ataupun mahasiswa yang memandang segala sesuatu yang berasal dari Barat itu merupakan hal yang sangat hebat. Mereka mengidolakan lagu dan musisi dari asing. Misalnya poster-poster figur dari asing, artis, musisi, K-Pop, grup band dan lainnya yang biasanya ditempel di dinding-dinding kamar atau kosan. Kemudian

setiap hari mereka mengikuti perkembangan berita tentang siapa yang mereka idolakan. Faktor bacaan dan tontonan memang dapat mencuci otak pelajar atau mahasiswa untuk menjadi orang yang memegang prinsip hedonisme.

Pengaruh tontonan dan tayangan televisi (sinetron, selebriti dan iklan) juga dapat mengundang pelajar dan mahasiswa untuk mengejar gaya hidup hedonisme. Tayangan sinetron di televisi kebanyakan remajanya menganut gaya hidup hedonisme, apa-apa belanja di mall, nongkrong sehabis pulang sekolah. Adanya majalah remaja populer dan kebanyakan temanya tentang selebriti ataupun artis dari asing yang sangat disukai mahasiswa. Tayangan televisi saat ini banyak mengupas tentang berpacaran, pelukan, ciuman, perceraian, pernikahan, hamil di luar nikah dan bermesraan di depan umum sudah tidak apa-apa lagi. Tayangan televisi zaman sekarang ini tidak mendidik untuk para pelajar. Hal di atas hanya dapat membuat kita senang dalam waktu semata (tidak dalam jangka panjang).

Menurut Burhanuddin (1997:81), hedonisme adalah sesuatu yang dianggap baik, sesuai dengan kesenangan yang didatangkannya. Disini jelas bahwa sesuatu yang hanya mendatangkan kesusahan, penderitaan dan tidak menyenangkan, dengan sendirinya dinilai tidak baik. Orang-orang yang mengatakan ini, dengan sendirinya menganggap atau menjadikan kesenangan itu sebagai tujuan hidupnya.

Sedangkan menurut Jeremy Bentham dalam Poespoprodjo (1999:61), mengatakan bahwasanya kesenangan dan kesedihan itu adalah satu satunya motif yang memerintah manusia, dan mengatakan juga bahwa kesenangan dan kesedihan seseorang adalah tergantung kepada kebahagiaan dan kemakmuran pada umumnya dari seluruh masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hedonisme merupakan sebuah pola hidup yang menimbulkan kesenangan sesaat yang dapat membuat seseorang lupa akan masalahnya dalam jangka waktu yang pendek. Sikap hidup yang dimiliki oleh individu yang berorientasi mencari kesenangan dan kebahagiaan sebanyak-banyaknya dan terhindar dari penderitaan dan kesengsaraan. Gaya hidup hedonisme sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa atau pelajar saat ini.

Bagaimana dengan pendidikan seseorang mahasiswa yang menganut gaya hidup hedonisme ini, praktiknya sudah kita ketahui hanya dengan motif kesenangan dalam jangka pendek saja. Apakah ada pengaruh positif maupun negatif terhadap prestasi belajarnya? Yang mana kita ketahui seorang pelajar atau mahasiswa ini adalah seseorang yang menjadi generasi penerus bangsa dan negara ini untuk lebih maju lagi.

Penelitian oleh Milla (2012), menunjukkan bahwa hasil penelitiannya yaitu pola-pola tindakan gaya hidup hedonisme remaja kota Bandung adalah pola interaksi dengan lingkungan atau dengan orang-orang baik verbal maupun non-verbal yang diperlihatkan dan yang

memiliki gaya hidup hedon yang lebih menunjukkan pencarian jati diri mereka.

Penelitian Budi Prasetyo (2009), bahwa hasil dari penelitian yang dilakukannya yaitu pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian pada handphone merk Nokia sebesar 49,0% dan sisanya 51,0% oleh faktor lain diantaranya: *Brand Image*, dan loyalitas konsumen pengguna handphone Nokia.

Beberapa hasil penelitian di atas terjadi pada gaya hidup remaja yang gengsinya sangat tinggi. Gaya hidup yang mereka jalani sekarang merupakan gaya hidup konsumtif yang banyak dialami para mahasiswa sekarang. Mereka beranggapan bahwa dengan hedon mereka mendapatkan kesenangan dan dianggap berkelas serta gaya hidup hedonisme ini lebih menunjukkan pada pencarian jati diri mereka.

Fenomena di atas sangat menarik bagi penulis untuk di teliti sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkannya. Penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA ”**. (Penelitiannya dilakukan pada mahasiswa PKn di Universitas Pasundan Bandung)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Gaya hidup hedonisme sangat mempengaruhi mahasiswa dalam pembelajaran.
2. Hedonisme merupakan gaya hidup modern mahasiswa saat ini.
3. Gaya hidup hedonisme dianggap sebagai kesenangan atau kebahagiaan sesaat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada uraian di atas, maka perlu dilakukan perumusan masalah untuk memperoleh sasaran sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa ?

D. Batasan Masalah

Tanpa adanya pembatasan masalah bisa menyebabkan penyimpangan dalam mencapai tujuan penelitian, untuk itu penulis merasa perlu membatasi ruang lingkup masalah atau perumusan masalah yaitu seperti yang diuraikan berikut ini:

1. Adakah pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap prestasi belajar mahasiswa ?
2. Bagaimana bentuk hedonisme di kalangan mahasiswa ?
3. Bagaimanakah pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap prestasi belajar mahasiswa ?

4. Seberapa besarkah pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap prestasi belajar mahasiswa ?
5. Bagaimana upaya mengatasi gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Bentuk hedonisme di kalangan mahasiswa.
3. Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap prestasi belajar mahasiswa.
4. Besaran pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap prestasi belajar mahasiswa.
5. Upaya mengatasi gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan dan informasi terhadap mahasiswa mengenai pengaruh gaya hidup

hedonisme terhadap prestasi belajar mahasiswa, Agar mereka dapat berusaha dalam meningkatkan prestasinya lebih baik lagi.

- b. Dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya hidup hedonisme, agar penelitian yang dilakukannya lebih baik lagi.
- c. Membantu mahasiswa yang lain untuk selanjutnya menyusun skripsi penelitian.

2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk :

Sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi atau sebagai bahan lanjutan penelitian kualitatif. Juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk lebih menambah ilmu pengetahuan mengenai metode penelitian.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.” Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011 : 60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting”

Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar mahasiswa. Menurut W.S. Winkel, prestasi belajar merupakan bukti usaha siswa yang dapat dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat atau tes. Jika prestasi belajar diketahui, maka seorang dosen dapat mengetahui tingkat penguasaan materi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan bahan ajar.

Universitas merupakan tempat belajar bagi mahasiswa dalam menimba ilmu pada tingkatan yang lebih tinggi lagi untuk menjadi seorang sarjana penerus bangsa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah gaya hidup yang bersifat teoritis.

Tinggi rendahnya motivasi mahasiswa yang menyebabkan prestasi belajarnya baik dan kurang itu kembali lagi ke diri seseorang yang menjalani gaya hidup hedonisme. Pengaruh gaya hidup hedonisme ada sisi positif dan negatifnya. Sisi positif, dimana seseorang bisa mengendalikan dirinya dengan gaya hidup hedonisme dan prestasi belajarnya di perkuliahan sangat bagus dan sisi negatifnya yaitu seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya dalam memasuki gaya hidup hedonisme sedangkan prestasi belajarnya sangat buruk.

Seseorang yang menganut gaya hidup hedonisme itu hanya untuk kesenangan sesaat karena dirinya sedang ditingkat yang sangat buruk dan hanya ingin untuk melakukan hal yang bersifat kesenangan atau

kebahagiaan untuk dirinya dan tidak memandang orang lain yang ada disekitarnya atau bersifat acuh tak acuh. Apalagi jika dengan menganut gaya hidup hedonisme, seseorang dapat terpacu untuk belajar lebih keras lagi dan sebagai penyemangat dirinya itu lebih baik, dibandingkan jika ada seseorang yang menganut gaya hidup hedonisme ini tetapi hanya untuk kesenangan semata ataupun untuk berfoya-foya saja.

Jadi, antara kedua sisi tersebut ada baiknya jika menganut gaya hidup hedonisme ini kita lebih kearah sisi positifnya, yaitu sebagai acuan penyemangat diri untuk berprestasi dikelas. Untuk lebih jelasnya, perlu adanya analisis dengan menggunakan observasi. Setelah itu wawancara kepada responden untuk mengetahui prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pasundan hasilnya dapat disimpulkan.

Untuk memperjelas kedua variabel tersebut di bawah ini digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :

Gaya hidup hedonisme → prestasi belajar

(x)

(y)

H. Definisi Operasional

Definisi operasional ini penting dicantumkan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangan jelasan makna yang di timbulkan dari judul penelitian. Silalahi (dalam Aziz 2014, hlm. 39). Maka perlu di jelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam judul **“Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”**

- 1) Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.
- 2) Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain. Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang lain. Gaya hidup juga bisa dijadikan contoh dan juga bisa dijadikan hal tabu. sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat).
- 3) Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta-pora, dan pelesiran merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Mereka beranggapan hidup ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya. di dalam lingkungan penganut paham

ini, hidup dijalani dengan sebebas-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas.

- 4) Dalam KBBI (2005: 859) Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan, menurut Sofyan Hadi Al-Baty (2005: 248) prestasi adalah hasil yang telah dicapai.
- 5) Belajar adalah Kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pemahaman dan keterampilan. Menurut Winkel (2009) : Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan yang relatif konstan dan berbekas.
- 6) Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, pembahasan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis meliputi :

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab II membahas tentang kajian teori, analisis dan pengembangan materi yang diteliti.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab III ini akan dibahas tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian, dan membahas hasil penelitian sesuai dengan teori.

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V akan memuat simpulan dan saran sesuai dengan kemampuan penulis yang bertitik tolak pada pengumpulan data yang telah penulis bahas diharapkan bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN